

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PROGRAM BANTUAN GASAN ORANG MISKIN (BAGAMIS) DI DESA PINGARAN ILIR

RELATIONSHIP OF COMMUNITY KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE USE OF SERVICES OF THE GASAN ORANG MISKIN (BAGAMIS) ASSISTANCE PROGRAM IN PINGARAN ILIR VILLAGE

Rizka Nor Aulia Safitri¹, Melinda Restu Pertiwi², Taufik Hidayat³

^{1,2}Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

Email: rizkanorauliasafitri@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan layanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap atau kunjungan rumah. Namun masih banyak warga Indonesia, khususnya Kabupaten Banjar yang belum memahami program jaminan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan layanan program Bagamis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 orang dengan sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap. Tempat penelitian di Desa Pingaran Ilir. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Hasil penelitian menerangkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan program Bagamis $p = 0,530$ ($p > 0,05$) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan layanan program Bagamis $p = 0,461$ ($p > 0,05$). Saran agar pemerintah daerah mengevaluasi program secara berkala khususnya tentang pengetahuan dan syarat program Bagamis.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pemanfaatan layanan

ABSTRACT

Utilization of health services is the use of service facilities provided either in the form of outpatient care, inpatient care or home visits. However, there are still many Indonesians, especially in Banjar District, who do not understand the health insurance program. This study aims to determine the relationship between community knowledge and attitudes with the utilization of Bagamis program services. This type of research is quantitative research using a cross sectional approach. The population in this study amounted to 474 people with a sample of 83 respondents. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire to assess knowledge and attitudes. The research site was Pingaran Ilir Village. The data analysis methods used in this study are univariate and bivariate. The results showed that there was no relationship between knowledge and utilization of Bagamis program services $p = 0.530$ ($p > 0.05$) and there was no relationship between attitude and utilization of Bagamis program services $p = 0.461$ ($p > 0.05$). It is suggested that the local government periodically evaluate the program, especially regarding the knowledge and requirements of the Bagamis program.

Keywords: knowledge, attitude, service utilization

Cite this as : Safitri R.N.A., Pertiwi M.R., Hidayat T. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis) Di Desa Pingaran Ilir. *Journal of Intan Hospital Administration*, 2 (1) 28-33.

PENDAHULUAN

JKN merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera (UU RI No 24, 2011). Sementara itu, selain program JKN yang diadakan oleh negara, juga ada program bantuan kesehatan dari setiap daerah atau kota, seperti di Kabupaten Banjar yang memiliki program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis). Bagamis dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Banjar dan. Klaim program Bagamis ini dapat digunakan di

Rumah Sakit Ratu Zalecha Martapura, namun selama ini masih banyak masyarakat di Kabupaten Banjar yang belum memahami program tersebut (Peraturan Bupati No 30, 2016).

Berdasarkan data jumlah peserta JKN seluruh Indonesia adalah 267.784.196 jiwa, jumlah peserta JKN di Kalimantan Selatan adalah 3.922.756 jiwa sedangkan data peserta JKN di Kabupaten Banjar adalah 517.374 jiwa (DJSN, 2024). Data penduduk Kabupaten Banjar sebanyak 580.100 jiwa, sedangkan data penduduk di Desa Pingaran Ilir berjumlah 2.234 jiwa. Penduduk di Desa Pingaran Ilir yang memanfaatkan program Bagamis hanya berjumlah 11 orang pada tahun 2023, Masyarakat yang berhak mengklaim Program Bagamis ini berjumlah 474 orang dan yang tidak mendapatkan program Bagamis 923 orang. Sejumlah 923 orang tersebut juga mendapatkan bantuan lain seperti bantuan BPJS gratis dari pemerintah, bantuan PKH dan bantuan lainnya.

Melalui hasil wawancara dengan 10 orang warga Desa Pingaran Ilir, hanya 4 orang yang memanfaatkan program Bagamis ini, dan 6 orang yang tahu tapi belum memanfaatkan program tersebut. Banyaknya masyarakat miskin dan tidak mampu yang sakit, tetapi masyarakat lebih memilih pengobatannya menggunakan pengobatan tradisional seperti beurut dan minum jamu-jamuan. Sedangkan masyarakat miskin dan tidak mampu ini berkesempatan ke rumah sakit mendapatkan pengobatan medis serta rawat inap gratis dengan menggunakan program Bagamis.

Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sosialisasi masyarakat terhadap program bantuan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Banjar. Masyarakat tidak dapat memanfaatkan program bantuan kesehatan gratis ini dengan baik dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal dengan keluhan penyakit yang mereka alami. Selain itu, masalah ini juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat khususnya tentang jaminan kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui membayar iuran saja, akan tetapi tidak mengetahui program layanan apa yang mereka terima dengan keluhan rumitnya alur pelayanan BPJS kesehatan. Tidak hanya itu, pelayanan puskesmas ataupun rumah sakit yang kurang memuaskan, obat-obatan yang terbatas dan sarana kesehatan yang terbatas. Akhirnya masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan layanan kesehatan BPJS untuk pilihan pertama di saat sakit (Wardana, 2017).

Masalah ini juga disebabkan karena minimnya pengetahuan umum tentang program Bagamis masih membingungkan banyak orang, pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan bisa disebabkan karena pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan lingkungan sekitar. Sikap juga mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap program Bagamis. Faktor pengetahuan yang dimaksud adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program Bagamis, tidak tau syarat penggunaan program Bagamis dan cara mendapatkan pelayanan menggunakan program Bagamis.

Akibatnya apabila masyarakat tidak memiliki asuransi kesehatan, adalah sulit mendapatkan pengobatan saat sakit, muncul pengeluaran tak terduga apabila tiba-tiba sakit, masalah keuangan di kemudian hari (Axa, 2022). Pengetahuan terhadap program Bagamis juga mengakibatkan rendahnya penggunaan program Bagamis di Desa Pingaran Ilir ini, karena pengetahuan terhadap program Bagamis menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi pada partisipasi masyarakat terhadap Program Bagamis. Sejalan dengan penelitian milik Mutiara (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang program JKN dan bagaimana itu bpjs dan manfaat dari BPJS dan bagaimana metode pembayaran bagi yang mandiri dan bagaimana cara daftar BPJS.

Adapun solusi yang diberikan berdasarkan uraian di atas dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat miskin dan tidak mampu yang ada di Desa Pingaran Ilir, Sosialisasi ini bisa langsung disampaikan oleh Aparat Desa Pingaran Ilir untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap program Bagamis. Dan juga melakukan pengkajian lebih dalam tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan Program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis) di Desa Pingaran Ilir. Untuk itu penelitian yang diambil berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis) di Desa Pingaran Ilir", dengan bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis) di Desa Pingaran Ilir.

METODE

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergolong fakir, miskin, dan tidak mampu di Desa Pingaran Ilir yang berjumlah 474 orang, dimana dalam pengambilan sampel dipergunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 83 responden berdasarkan perhitungan rumus slovin. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat sebagai variabel independen dan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Gasan Orang Miskin (Bagamis) sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai pernyataan-pernyataan pengetahuan dan sikap dalam pemanfaatan layanan program bantuan gasan orang miskin. Tempat penelitian di Desa Pingaran Ilir. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Penelitian juga telah memenuhi keterangan kelaikan etik penelitian dengan izin No.023/KE/YBIP-SI/VI/2024.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Kategori Responden	Kategori			
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	18	21,7%	10	12,0%
Perempuan	37	44,6%	18	21,7%
Total	83		100%	
Umur				
21 – 30 Tahun	6	7,2%	0	0%
31 – 40 Tahun	19	22,9%	11	13,2%
41 – 50 Tahun	24	29,0%	13	15,7%
51 – 60 Tahun	4	4,8%	4	4,8%
61 – 70 Tahun	1	1,2%	1	1,2%
Total	83		100%	
Pendidikan				
SD / MI Sederajat	4	4,8%	3	3,6%
SMP / MTS Sederajat	10	12,3%	8	9,6%
SMA / SMK Sederajat	40	48,1%	18	21,6%
Total	83		100%	
Pekerjaan				
PNS	0	0%	0	0%
Swasta	15	18,1%	8	9,6%
Petani	4	4,8%	2	2,4%
Pedagang	11	13,3%	2	2,4%
Wiraswasta	0	0%	2	2,4%
Tidak bekerja	24	28,9%	15	18,1%
Total	83		100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1. dapat diketahui bahwa berdasarkan kategori jenis kelamin mayoritas yang memanfaatkan Program Bagamis adalah perempuan berjumlah 37 orang (44,6%), berdasarkan kategori umur mayoritas yang memanfaatkan Program Bagamis adalah 40-50 tahun berjumlah 40 orang (29,0%), berdasarkan Pendidikan mayoritas yang memanfaatkan Program Bagamis adalah SMA/SMK berjumlah 18 orang (21,6%) dan berdasarkan kategori pekerjaan mayoritas yang memanfaatkan Program Bagamis adalah tidak bekerja berjumlah 24 orang (28,9%).

Hasil Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat menggambarkan mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengetahuan, Sikap, dan Pemanfaatan Layanan terhadap Program Bagamis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Pemanfaatan Layanan Terhadap Program Bagamis di Desa Pingaran Ilir Tahun 2024

No	Variabel	N	%
	Pengetahuan		
1.	Baik	39	47%
2.	Cukup	38	45,8%
3.	Kurang	6	7,2%
	Total	83	100%
	Sikap		
1.	Positif	82	98,8%
2.	Negatif	1	1,2%

Total		83	100%
Pemanfaatan Layanan			
1.	Memanfaatkan	54	65,1%
2.	Tidak memanfaatkan	29	34,9%
Total		83	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap program Bagamis berjumlah 39 orang (47%), responden yang memiliki sikap positif terhadap program Bagamis berjumlah 82 orang (98,8%) dan responden yang memanfaatkan layanan Program Bagamis berjumlah 54 orang (65,1%).

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Program Bagamis

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Program Bagamis di Desa Pingaran Ilir

Pengetahuan	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		P Value
	F	%	N	%	N	%	
Baik	26	66,7%	13	33,3%	39	100%	0,530
Cukup	23	60,5%	15	39,5%	38	100%	
Kurang	5	83,3%	1	16,7%	6	100%	
Total	54	210,5%	29	89,5%	83	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil uji analisis menggunakan uji *Chi-square* yaitu P -value = 0,530 dimana nilai P -value > (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan program Bagamis di Desa Pingaran Ilir.

3. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Layanan Program Bagamis

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Layanan Program Bagamis di Desa Pingaran Ilir

Sikap	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
Positif	53	64,6%	29	35,4%	82	100%	0,461
Negatif	1	100%	0	0%	1	100%	
Total	54	164,6%	29	35,4%	83	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji analisis menggunakan uji *Chi-square* yaitu P -value = 0,461 dimana nilai P -value > (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan layanan program Bagamis di Desa Pingaran Ilir.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Layanan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan terhadap Program Bagamis di Desa Pingaran Ilir diketahui dari 83 responden didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat yang berpengetahuan baik yaitu berjumlah 39 responden, namun ada juga masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik, memiliki minat untuk memanfaatkan layanan program Bagamis. Didapatkan data bahwa responden yang berminat memanfaatkan layanan program Bagamis yaitu karena pelayanan kepada masyarakat yang menggunakan program BPJS dan Bagamis adalah sama dan tidak membedakan status administrasi pasien. Petugas administrasi juga membantu menyampaikan kelengkapan syarat menggunakan Program Bagamis. Sedangkan pada responden yang menggambarkan tidak memanfaatkan layanan program Bagamis memberikan alasan bahwa menggunakan program Bagamis mendapatkan pelayanan yang berbeda dibandingkan menggunakan administrasi umum dan juga masih ada petugas administrasi yang tidak menjelaskan secara lengkap syarat penggunaan Program Bagamis.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat dan pengalaman. Pertama yaitu pendidikan, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin

banyak pengalaman yang dimilikinya dan begitu sebaiknya (Cafriati, 2021). Kedua adalah pekerjaan, pekerjaan Pekerjaan yang membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung (Mubarak, 2011). Ketiga yaitu umur, Umur berpengaruh karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir (Dian, 2019). Keempat yaitu minat, Minat berpengaruh sebagai sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Dan terakhir adalah pengalaman, Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mubarak, 2011) dan membuat seseorang tahu bagaimana pelayanan yang didapatkan apabila menggunakan program Bagamis.

Hasil penelitian Yoriko (2020) yang berjudul Hubungan dan persepsi pasien dengan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah Tahun 2020 menyebutkan bahwa, ketika pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang maka apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan layanan program BPJS kesehatan dapat menimbulkan perilaku dalam bentuk pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan. Sama halnya seperti program Bagamis seseorang yang berpengetahuan baik mereka akan memanfaatkan layanan program Bagamis. dalam penelitian ini, Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang program Bagamis dan kebanyakan dari mereka memanfaatkan layanan program Bagamis.

2. Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Layanan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pingaran Ilir Tahun 2024 mendapatkan hasil bahwa dari 83 responden mayoritas sikapnya adalah positif. Sikap seseorang juga berpengaruh untuk pemanfaatan layanan Program Bagamis, faktor yang termasuk dalam mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan dan agama serta faktor emosional. Pertama yaitu pengalaman pribadi, Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat, dan membuat seseorang sulit untuk melupakannya. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut menjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kedua adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh orang lain dianggap penting karena individu cenderung memiliki sikap yang sama atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang lain yang dianggap penting tersebut. Ketiga yaitu Pengaruh kebudayaan, Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Pengaruh kebudayaan dapat memberikan corak pengalaman individu kepada Masyarakat (Pulungan, 2014). Keempat adalah media massa, media massa dapat mengubah perilaku seseorang karena terprovokasi. Media elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Pemberian informasi melalui media massa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Kelima yaitu lembaga pendidikan dan agama, karena dalam lembaga pendidikan dan agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu serta membuat kepercayaan seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan dan terakhir. Keenam adalah faktor emosional yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2013).

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Ganan Orang Miskin (Bagamis) di Desa Pingaran Ilir

Berdasarkan persentase hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan dengan pemanfaatan layanan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap. Hal tersebut karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki minat untuk memanfaatkan program Bagamis karena lebih memilih pengobatan alternatif seperti minum jamu-jamuan, pijat badan atau cabut angin.

Sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2023) yang berjudul “Hubungan pengetahuan tentang JKN dengan perilaku pemanfaatan layanan BPJS kesehatan pada mahasiswa FKM UNISU” yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap pemanfaatan layanan Program Bagamis. Minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal. Hasil penelitian Yoriko (2020) yang berjudul “Hubungan dan persepsi pasien dengan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah Tahun 2020” juga menyebutkan bahwa masyarakat tidak memanfaatkan layanan program BPJS, karena syarat administrasi program Bagamis sangat banyak, sehingga masyarakat kesusahan dalam memenuhi syarat tersebut dan lebih memilih pembayaran secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Layanan Program Bantuan Ganan Orang Miskin (Bagamis) di Desa Pingaran Ilir, didapatkan simpulan bahwa tidak

Safitri R.N.A, Pertiwi M.R, Hidayat T. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat* ditemukan hubungan secara signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pemanfaatan layanan program Bagamis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan yaitu: hendaknya aparat desa dan pemerintah daerah meningkatkan sosialisasi, mengevaluasi program secara berkala khususnya tentang pengetahuan dan syarat tentang program Bagamis, serta meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan memperbaiki persepsi masyarakat terhadap program Bagamis. Dan hendaknya masyarakat aktif mencari informasi, berpartisipasi dalam sosialisasi, serta memberikan umpan balik mengenai pengalaman menggunakan layanan program Bagamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, J. (2021). Konsep Pengetahuan, Tingkat Pengetahuan, Faktor Pengetahuan, Keluarga terhadap Penyakit Asma.
- Arifin, M., Asfani, K. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Makalah Prodi Pendidikan Kejuruan. Makalah Prodi. Malang, Universitas Negeri Malang.*
- Axa Mandiri. (2020). Asuransi Kesehatan. Diakses di <https://axa-mandiri.co.id/-/risiko-jika-anda-belum-memiliki-asuransi-kesehatan>.
- Azwar S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bupati Banjar. (2016). Peraturan Bupati No 30 Tahun 2016 Tentang Jaminan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin. Banjar, Bupati Banjar.
- Cafriati. T. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Pasien terhadap Pemanfaatan Layanan BPJS di Puskesmas Martapura 1. Kesehatan Masyarakat. *Jurnal: Administrasi Kesehatan Indonesia.*
- Dian, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (Studi Pada Peserta Prolanis Penderita Hipertensi di Puskesmas Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya, Universitas Siliwangi.
- Harahap, M. U. (2023). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang kepesertaan JKN (BPJS) di Daerah Padang Lawas Utara. *Jurnal: Ilmiah Kesehatan, 2(1), 30–34.*
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak. W. I. (2011). Promosi Kesehatan. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta, Salemba Medika.
- Mutiara, Rizki (2023). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN - KIS (BPJS) di Daerah Binjai Utara Kelurahan Cengkeh Turi. *Jurnal: Ilmiah Kesehatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
- Presiden RI. (2011). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, Jakarta, Undang – Undang RI.
- Pulungan, A. F. A (2014) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil di Klinik Antenatal Care RSUP Dr Kariadi, Puskesmas Ngersep, dan Puskesmas Halmahera Terhadap Tes HIV. *Skripsi. Semarang, Universitas Diponegoro.*
- Sinaga, H. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang JKN dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(3), 2185-2191.*
- Wardana, B. K. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowosari. *Jurnal: Kedokteran Diponegoro, 6(1), 46-53.*
- Yoriko, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah Tahun 2020. *Jurnal: Administrasi Kesehatan Indonesia, 1-8.*